



# artikel Firdaus B1 Bismillah amaaaaaan

13%  
Suspicious  
texts



3% Similarities  
< 1% similarities between quotation marks  
1% among the sources mentioned  
3% Unrecognized languages  
7% Texts potentially generated by AI

Document name: artikel Firdaus B1 Bismillah amaaaaaan.docx  
Document ID: 950c2daad79f56c393f5de97ddb0664553009043  
Original document size: 27.89 KB  
Author: Firdaus B1

Submitter: Firdaus B1  
Submission date: 11/26/2025  
Upload type: url\_submission  
analysis end date: 11/26/2025

Number of words: 4,380  
Number of characters: 35,049

Location of similarities in the document:



## Sources of similarities

### Main sources detected

No.	Description	Similarities	Locations	Additional information
1	doi.org   Management of the Al-Qur'an Literacy Program in Creating Tahfidz Lear... <a href="https://doi.org/10.31538/ndhq.v10i2.163">https://doi.org/10.31538/ndhq.v10i2.163</a>	< 1%		Identical words: < 1% (32 words)
2	doi.org <a href="https://doi.org/10.14421/jpi.2023.121.87-96">https://doi.org/10.14421/jpi.2023.121.87-96</a>	< 1%		Identical words: < 1% (31 words)
3	doi.org <a href="https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i2.1380">https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i2.1380</a>	< 1%		Identical words: < 1% (22 words)

### Sources with incidental similarities

No.	Description	Similarities	Locations	Additional information
1	dx.doi.org   Kaderisasi Ulama di Sumatera Utara: Antara Pesantren dan Pendidik... <a href="http://dx.doi.org/10.21043/fikrah.v11i2.19286">http://dx.doi.org/10.21043/fikrah.v11i2.19286</a>	< 1%		Identical words: < 1% (19 words)
2	publikasiilmiah.unwahas.ac.id   Jack Mezirow Transformative Learning in Islam:... <a href="https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/PROGRESS/article/view/12292">https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/PROGRESS/article/view/12292</a>	< 1%		Identical words: < 1% (15 words)
3	repository.umy.ac.id <a href="https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/25020/11_Bab_IV.pdf?sequence=9">https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/25020/11_Bab_IV.pdf?sequence=9</a>	< 1%		Identical words: < 1% (15 words)
4	putmppmuhammadiyah.org   Visi, Misi dan Tujuan - PUTM <a href="https://putmppmuhammadiyah.org/profil-putm/visi-putm/">https://putmppmuhammadiyah.org/profil-putm/visi-putm/</a>	< 1%		Identical words: < 1% (13 words)

### Referenced sources (without similarities detected) These sources were cited in the paper without finding any similarities.

1	<a href="https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5104">https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5104</a>
2	<a href="https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v9i1.7994">https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v9i1.7994</a>
3	<a href="https://doi.org/10.1177/1744987120927206">https://doi.org/10.1177/1744987120927206</a>
4	<a href="https://doi.org/10.31538/ndh.v9i2.4816">https://doi.org/10.31538/ndh.v9i2.4816</a>
5	<a href="https://doi.org/10.32678/tarbawi.v11i01.11333">https://doi.org/10.32678/tarbawi.v11i01.11333</a>

## Points of interest

Revitalisasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Kader Ulama: Studi Analisis Komprehensif Fungsionalisasi POAC pada Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM)

Yogyakarta

Abstrak

Pendidikan kader ulama merupakan pilar eksistensial bagi keberlanjutan gerakan pembaruan Islam yang diusung oleh Persyarikatan Muhammadiyah. Di tengah arus modernisasi dan tantangan defisit ulama yang mumpuni secara intelektual dan spiritual, Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) hadir sebagai entitas pendidikan yang unik, memadukan tradisi turats pesantren dengan sistem akademik perguruan tinggi modern. Penelitian ini adalah jenis studi lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara komprehensif mengenai implementasi manajemen pembelajaran di PUTM PP Muhammadiyah. Fokus spesifik pada penelitian ini adalah pada fungsi manajemen POAC:



Planing (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (pelaksanaan), dan controlling (evaluasi).

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara observasi partisipan, wawancara mendalam dengan pimpinan, dosen, musyrif, dan thalabah, serta analisis dokumen statute dan kurikulum.

Penelitian ini menunjukkan bahwa PUTM menerapkan manajemen pembelajaran "hibrida" yang dinamis. Planing atau perencanaan pembelajaran dimulai dengan integrasi kurikulum majelis tarjih dan universitas mitra baik UMY atau UAD serta adopsi system placement test berbasis kemampuan atau kompetensi. Organizing atau pengorganisasian di PUTM dengan peran sentral BPH dan kolaborasi lintas institusi menunjukkan keterlibatan hierarkis yang jelas. Variasi metode sorogan ketat hingga andragogi partisipatoris adalah pelaksanaan pembelajaran yang menonjol di PUTM dan didukung dengan ekosistem muraja'ah asrama yang baik. PUTM melakukan evaluasi yang menyeluruh baik dimensi kognitif melalui ujian lisan kitab dan risalah, juga dimensi afektif dengan raport ibadah. Kesimpulan dari penelitian ini menemukan bahwa manajemen pembelajaran di PUTM sudah berevolusi dari pengelolaan tradisional menjadi sistem modern dengan standar yang jelas tanpa menghilangkan ruh keulamaan, meskipun masih terdapat hambatan dalam homogenitas input thalabah atau mahasiswa dan manajemen waktu pengajar.

Kata Kunci: POAC, Manajemen Pembelajaran, Kaderisasi Muhammadiyah, PUTM.

### PENDAHULUAN

Persyarikatan Muhammadiyah, sebagai salah satu gerakan Islam modernis terbesar di Indonesia yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tahun 1912, telah melintasi perjalanan sejarah lebih dari satu abad. Dengan ribuan amal usaha yang tersebar di seluruh pelosok negeri—tercatat memiliki 3.730 cabang dan 4.5 ranting—organisasi ini menghadapi tantangan internal yang paradoks: kesuksesan ekspansi fisik dan institusional yang tidak selalu berbanding lurus dengan ketersediaan kader ulama yang mumpuni. Semboyan al-ruju' ila al-Qur'an wa al-Sunnah al-Maqbulah (kembali kepada Al-Qur'an dan Sunnah yang diterima) serta misi amar ma'ruf nahi munkar mensyaratkan adanya figur-figur otoritatif yang mampu menggali, memahami, dan mengkontekstualisasikan ajaran Islam di tengah kompleksitas zaman. (Isnanto, 2018; Muttaqin et al., 2023)

Fenomena "defisit ulama" atau kelangkaan ulama di tubuh Muhammadiyah bukanlah isu baru, melainkan kegelisahan historis yang telah dirasakan sejak dekade 1960-an. Luasnya ranting dan kebutuhan umat tidak sebanding dengan kuantitas ulama dan muballigh yang dihasilkan di akar rumput. K.H. Umar Affand yang pada masa itu merupakan tokoh Majelis Tarjih Pimpinan Pusat Muhammadiyah, merespons sinyal bahaya ini dengan mengamati banyak ulama senior yang uzur, disamping itu generasi muda atau kader-kader Muhammadiyah minim terhadap penguasaan turats (kitab kuning) dan Bahasa Arab. Keresahan ini menjadi pemantik lahirnya Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) pada tahun 1968. PUTM lahir sebagai ikhtiar sistematis untuk mencetak kader ulama yang tidak hanya faqih fi al-din (faqih dalam agama) namun juga siap menjadi pemimpin umat (zuama).



(Ahmad Fihri, Didin Saepudin, Adian Husain, 2023; Muzakki et al.

, 2025)

Namun, dalam menjalankan lembaga Pendidikan kader ulama di era modern ini memiliki kompleksitas tersendiri. PUTM tidak mungkin hanya mereplikasi model pesantren salaf atau tradisional sepenuhnya, namun disilain PUTM juga tidak mungkin mengadopsi sistem perguruan tinggi yang sekuler sepenuhnya. PUTM harus menjadi titik temu, mengadopsi manajemen modern yang terukur tanpa meninggalkan tradisi keilmuan Islam klasik yang ketat. Oleh karena itu disinilah urgensi manajemen pembelajaran. Manajemen pembelajaran di PUTM bukan sekadar urusan administratif penjadwalan kuliah, melainkan sebuah rekayasa sosial dan intelektual untuk mentransformasi input santri yang beragam menjadi output ulama yang terstandar.

Memahami manajemen PUTM hari ini tidak dapat dilepaskan dari dinamika sejarahnya. Perjalanan PUTM diwarnai oleh pasang surut yang mencerminkan proses pencarian bentuk manajemen yang ideal. Pada fase perintis (1968-1975), manajemen bersifat personal-karismatik di bawah figur K.H. Umar Affandi, dengan lokasi belajar yang fleksibel di Suronatan. Ketergantungan pada figur sentral ini terbukti menjadi titik lemah manajerial ketika lembaga mengalami kevakuman (mati suri) pada rentang 1975-1989 pasca kepindahan pendirinya. Kesadaran akan pentingnya sistem yang berkelanjutan mendorong Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWW) DIY untuk merevitalisasi PUTM pada tahun 1989, sebelum akhirnya dikembalikan statusnya sebagai proyek Pimpinan Pusat Muhammadiyah pada tahun 2003. (Hamdan Hambali, 2021; Sabarudin, 2009)

Perubahan ini menjadi tanda bergesernya paradigma manajemen dari pengelolaan yang berbasis figur menjadi pengelolaan berbasis sistem. Perubahan signifikan seperti formalisasi kurikulum, penyusunan silabi terstandar setebal 627 halaman, hingga integrasi akademik dengan universitas mitra, terjadi sepanjang era kepemimpinan Prof. Drs. H. Saad Abdul Wahid hingga Drs. H. Dahwan Muchroddi, M.S.. Kaderisasi ulama sangat bergantung pada kemampuan organisasi dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen secara profesional. Hal ini ditegaskan dengan analisis terhadap evolusi yang terjadi pada perubahan manajemen di PUTM.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka focus penelitian ini adalah menjawab pertanyaan mendasar terkait bagaimana PUTM mengelola proses pembelajarannya untuk mencapai visi kaderisasi.



Secara spesifik rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana planning pembelajaran, serta kurikulum dan perangkat ajar, dirumuskan di PUTM PP Muhammadiyah? Bagaimana struktur kelembagaan, organizing sumber daya manusia (SDM), dan lingkungan belajar diatur di PUTM? Bagaimana pelaksanaan (actuating) pembelajaran dilakukan, meliputi metode pedagogis, interaksi dosen-thalabah, dan sistem pendampingan asrama? Bagaimana sistem evaluasi (controlling) dilakukan untuk mengukur optimasi akademik, spiritual, dan karakter thalabah?

Apa saja kendala yang dihadapi dalam manajemen pembelajaran dan bagaimana solusi yang diterapkan?

Dengan demikian secara umum penelitian ini bertujuan untuk menyajikan analisis deskriptif-analitis yang mendalam mengenai operasionalisasi fungsi manajemen POAC di PUTM.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya khazanah manajemen pendidikan Islam, khususnya model pengelolaan lembaga kader ulama yang bersifat hibrida. Secara praktis, temuan ini dapat menjadi rujukan bagi pengelola lembaga pendidikan sejenis dalam merumuskan strategi pembelajaran yang efektif di tengah tantangan modernitas.

### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain studi lapangan (field research). Penelitian ini dipilih karena kebutuhan untuk mengeksplorasi proses manajerial yang dinamis dan kompleks di PUTM, yang tidak dapat diukur hanya dengan angka. Untuk memahami makna dibalik kebijakan, interaksi antar-aktor Pendidikan dan budaya organisasi yang terbangun maka penelitian kualitatif menjadi pilihan yang tepat. (Djuenedi, 2023; Guba, Egon G. & Lincoln & Paradigms, 1994)

Penelitian ini secara focus dilakukan pada kampus 1 PUTM PP Muhammadiyah di Kaliurang, Yogyakarta. Untuk mendapatkan informasi yang otoritatif dan beragam maka subjek penelitian dipilih menggunakan Teknik purposive sampling. Informan-informan kunci merupakan pimpinan yaitu Mudir dan wakil Mudir sebagai pembuat kebijakan strategis dan penjaga visi lembaga, staf akademik sebagai pelaksana teknis operasional akademis, dosen pengampu mata kuliah keulamaan dan umum mewakili variasi mata kuliah untuk melihat perbedaan metode pengajaran, musyrif sebagai ujung tombak pembinaan di asrama, dan thalabah sebagai penerima layanan Pendidikan untuk mengetahui user experience. (Campbell et al., 2020; Lubis et al., 2022)

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan tiga Teknik utama. Wawancara mendalam dilakukan terstruktur dan semi-terstruktur untuk menggali pandangan mendalam dari informan

mengenai implementasi POAC. Observasi partisipan mengamati langsung proses belajar mengajar di dalam kelas, dinamika muraja'ah di asrama, dan juga suasana lingkungan belajar. Studi dokumentasi dilakukan dengan menganalisis statute PUTM 2020, naskah silabi, transkrip wawancara, dan dokumen Sejarah lembaga. Analisis data dilakukan secara induktif menggunakan model interaktif yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber, membandingkan pernyataan pimpinan dengan realitas yang dialami dosen dan santri.



(Meijer et al., 2002; Sri Handayani et al.

, 2025)

#### HASIL DAN DISKUSI

Perencanaan Pembelajaran (Planning): Integrasi Visi dalam Kurikulum Hibrida

Perencanaan pembelajaran di PUTM berpijak pada visi lembaga sebagaimana tertuang dalam Statuta 2020: "Terwujudnya



[putmppmuhammadiyah.org](https://putmppmuhammadiyah.org) | Visi, Misi dan Tujuan - PUTM

<https://putmppmuhammadiyah.org/profil-putm/visi-putm/>

lembaga pendidikan tinggi Muhammadiyah/Aisyiyah yang berkualitas dan mampu menyiapkan kader-kader ulama dan zuama

Muhammadiyah/Aisyiyah". Visi ini diterjemahkan ke dalam kurikulum yang bertujuan mencetak profil lulusan dengan kompetensi ganda: sebagai ulama yang menguasai turats dan sebagai sarjana yang memiliki wawasan metodologis modern.(Statuta Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2020) Simbol institusi, seperti lambang padi dan kapas yang melambangkan kesejahteraan umat dan warna biru yang menyimbolkan kedalaman ilmu, bukan sekadar ornamen tetapi menjadi landasan filosofis dalam merancang tujuan pembelajaran. Kurikulum direncanakan tidak hanya untuk transfer pengetahuan (transfer of knowledge), tetapi juga transformasi nilai (transfer of values) sesuai motto "Integritas Ilmu dan Amal". (T. P. PUTM, 2021)

Salah satu temuan menonjol dalam aspek perencanaan adalah struktur kurikulum yang bersifat integratif dan "gemuk". Staf akademik yaitu ustaz Zaki menjelaskan bahwa kurikulum PUTM adalah gabungan dari tiga komponen, yaitu kurikulum majelis tarjih, Universitas Ahmad Dahlan, dan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.(Transkrip Wawancara, 2025) PUTM melakukan perencanaan dengan mekanisme konversi dan breakdown SKS yang teliti agar menghindari tumpang tindih. Misalnya, mata kuliah ulumul Qur'an di PUTM yang materinya jauh lebih dalam terkonversi dengan mata kuliah Al-Qur'an Hadis yang merupakan standar universitas. Konsekuensi dari perencanaan ini adalah beban SKS yang tinggi bagi thalabah, namun hal ini dipandang sebagai konsekuensi logis dari ambisi mencetak ulama-sarjana.

Tabel : Matriks Integrasi Kurikulum PUTM

Komponen Kurikulum Fokus Materi Orientasi Output

Kurikulum Tarjih Turats (Fikih, Tafsir, Hadis, Nahwu-Shorof) Penguasaan dalil & metodologi istinbath hukum

Kurikulum Universitas (JMY/UAD) Pengetahuan Umum, Metodologi Penelitian, Bahasa Inggris Gelar Sarjana Formal (S.Ag/ S.Pd), Wawasan Akademik

Kurikulum Asrama (Hidden Curriculum) Ibadah Praktis,



Akhlaq, Soft Skill Dakwah Karakter Ulama,

Militansi Kader

Dalam upaya modernisasi manajemen, kepemimpinan Drs. H. Dahwan Muchroddi, M.S., telah berhasil menyusun dokumen "Silabi" setebal 627 halaman yang mencakup 5 rumpun ilmu. Dokumen ini menjadi acuan baku (blueprint) bagi seluruh dosen. Ustaz Endi dan Ustaz Hilal mengonfirmasi bahwa keberadaan Silabi ini sangat membantu dalam perencanaan perkuliahan.(P. PUTM, n.d.)

PUTM menerapkan manajemen kebijakan yang terukur namun pragmatis. Dosen tidak diberikan kewajiban untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP/SAP) baru setiap semester apabila mereka mengikuti standar yang ada di dalam silabi. Namun, perencanaan dilakukan lebih spesifik bagi mata kuliah tertentu seperti Bahasa Inggris, sesuai dengan jumlah SKS dengan memberikan kebebasan luas kepada dosen untuk mengembangkan materi. Manajemen PUTM ini menunjukkan pola planning yang terstandarisasi secara makro, namun fleksibel secara mikro.

PUTM juga melakukan inovasi perencanaan melalui sistem placement Test karena menyadari input thalabah yang berbeda-beda -ada yang berasal dari pesantren dengan kemampuan Bahasa Arab dengan baik dan Sebagian dari sekolah umum-. Melalui manajemen ini, pembagan kelas pada tahun pertama tidak lagi berdasarkan universitas yang dipilih thalabah (kelas UMY atau UAD), namun berdasarkan kemampuan yang dibagi menjadi kelas basic dan kelas intermeditate. Tujuan dari perencanaan ini adalah agar efektivitas pembelajaran meningkat. Kelas Basic mendapatkan porsi materi dasar (matrikulasi) yang lebih intensif untuk mengejar ketertinggalan alat, sementara kelas Intermediate dapat langsung masuk ke materi lanjutan. Strategi ini merupakan bentuk respons manajemen terhadap evaluasi efektivitas pembelajaran tahun-tahun sebelumnya.

Pengorganisasian Pembelajaran (Organizing): Struktur dan Sinergi

Fungsi pengorganisasian di PUTM berfokus pada penciptaan struktur yang mendukung iklim akademik yang kondusif serta sinergi antar-elemen pendidikan. PUTM menjalankan pengorganisasian dengan struktur yang hierarkis namun kolaboratif. Mudir sebagai puncak kepemimpinan bertanggung jawab kepada Pimpinan Pusat Muhammadiyah dan diawasi oleh Badan Pembina Harian (BPH). BPH berperan penting agar lembaga tidak melenceng dari khittah persyarikatan dengan menjaga arah kebijakan.

Di wilayah operasional asrama, PUTM memiliki struktur unik yang melibatkan "pamong" dan "musyrif". Wawancara dengan salah satu musyrif mengungkapkan bahwa pengorganisasian di asrama bersifat delegatif. Pamong memberikan wewenang luas kepada Musyrif untuk mengelola ketertiban santri dan kegiatan akademik asrama. Musyrif berfungsi sebagai "asisten dosen" yang mengorganisir kelompok-kelompok belajar (study groups) yang terdiri dari 4-5 mahasiswa.



Kelompok kecil ini memungkinkan pengawasan dan pembinaan yang lebih personal dan intensif.

Pengorganisasian tenaga pengajar di PUTM difilter dengan penerapan seleksi yang ketat. Kriteria utama dosen PUTM adalah: (1) Aktif mengajar di perguruan tinggi/sekolah Muhammadiyah; (2) Aktif di dalam organisasi Muhammadiyah, terutama sebagai anggota Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah; dan (3) Memiliki kepakaran ilmu tertentu. Dosen PUTM 90% hamper adalah anggota majelis tarjih.

Kebijakan pengorganisasian ini bukan tanpa alasan; tujuannya adalah untuk menjaga kemurnian ideologi dan manhaj tarjih dalam setiap materi yang diajarkan. Dalam pengorganisasian ini manajemen juga bersikap tegas, dosen akan dihentikan penugasannya apabila terindikasi memilki pemahaman yang bertentangan dengan paham Muhammadiyah. Pengaturan jadwal diatur oleh staf akademik dengan pendekatan fleksibel, menyesuaikan waktu dan kesibukan para tokoh atau dosen yang bersangkutan agar meminimalkan no-show.



Pada aspek fisik pengorganisasian PUTM ditunjukkan dengan pemisahan kampus putra di Kaliurang dan kampus putri di Tundan dan Lowanu. Pemisahan ini disengaja sebagai desain organisasi untuk memfokuskan konsentrasi belajar dan menjaga adab pergaulan Islami. Manajemen tetap berupaya mengorganisir agar standar sarana dan prasarana di semua kampus tetap setara, meskipun terpisah. Namun, diakui masih terdapat keterbatasan fasilitas fisik seperti gedung yang belum mandiri sepenuhnya.

Pelaksanaan Pembelajaran (Actuating): Dialektika Tradisi dan Modernitas

Tahap pelaksanaan adalah arena pembuktian di mana perencanaan bertemu dengan realitas. Di sinilah letak keunikan manajemen PUTM yang menerapkan pendekatan hibrida dalam metode pengajarannya. PUTM tidak memaksakan metode tunggal. Sebaliknya, manajemen memfasilitasi penggunaan metode yang paling sesuai dengan karakteristik mata kuliah. Domina Metode Sorogan untuk mata kuliah inti keulamaan seperti Tafsir Ibnu Katsir dan Fikih, metode sorogan (pembacaan kitab secara individual di hadapan guru) tetap dipertahankan. Dalam wawancara dengan Ustaz Endi dan Ustaz Aji menjelaskan bahwa metode sorogan krusial untuk memasitikan kompetensi qira'atul kutub (baca kitab) thalabah yang akurat dan sesuai kaidah nahwu-shorof. Dalam prakteknya, mahasiswa akan secara acak (random) ditunjuk oleh dosen untuk membaca. Teknik seperti ini adalah strategi untuk menjaga tingkat kewaspadaan thalabah dan memastikan seluruh thalabah telah siap, bukan hanya sedang mendapat giliran.

Untuk mata kuliah penunjang seperti Bahasa Inggris diterapkan pendekatan andragogi (adult learning sebagaimana dijelaskan Ustaz Hilal selaku pengampu mata kuliah Bahasa Inggris dalam wawancara bersamanya. Kelas dikelola secara egaliter, interaktif, dan partisipatoris. Mahasiswa diposisikan sebagai subjek belajar yang aktif. Ustaz Hilal juga menerapkan Peer Teaching secara organik, di mana mahasiswa yang mahir membantu rekannya yang lemah. Penggunaan dua bahasa (Bilingual) didorong secara kultural oleh dosen untuk membiasakan mahasiswa dengan lingkungan global.

Salah satu inovasi manajemen pelaksanaan di PUTM adalah formalisasi sistem Muraja'ah. Muraja'ah di PUTM berbeda dengan belajar mandiri biasa. Kegiatan ini terstruktural dalam jadwal harian dan di dampingi oleh musyrif. Pelaksanaan muraja'ah di PUTM dilakukan sebelum masuk kelas dosen utama, thalabah wajib mengikuti muraja'ah dalam kelompok kecil. Dalam muraja'ah para thalabah akan membedah materi yang telah atau akan diajarkan. Peran musyrif adalah memfasilitasi diskusi, mengoreksi bacaan, dan memastikan thalabah memiliki kesiapan materi sebelum masuk kelas. Secara manajerial sistem muraja'ah di PUTM sangat efisien karena dapat mengurangi beban dosen kelas untuk mengerjakan hal-hal dasar. Oleh karena itu di kelas Bersama para pakar dapat menggunakan waktu untuk pendalaman (tafaqquh) yang lebih substansial.

Manajemen PUTM berhasil membangun budaya akademik yang unik: disiplin pesantren namun kritis ala kampus. Interaksi dosen-thalabah digambarkan sangat cair ("seperti ayah dan anak") namun tetap hormat. Thalabah diberikan ruang kebebasan mimbar akademik untuk bertanya, bahkan mengkritisi pendapat dosen secara santun. Ini berbeda dengan tradisi pesantren tradisional tertentu yang mungkin lebih menekankan kepatuhan mutlak (sami'na wa atha'na). Di PUTM, tradisi kritik dan dialog dipelihara sebagai ciri khas intelektualisme Muhammadiyah.

Kedisiplinan waktu juga menjadi ciri pelaksanaan. Dengan jadwal yang dimulai sejak pukul 03.00 dini hari, manajemen waktu menjadi kunci. Dosen dan thalabah memiliki komitmen kehadiran yang tinggi. Sistem presensi ketat diterapkan, di mana kuliah dianggap "wajib" dan tidak ada toleransi absen yang longgar seperti di kampus umum.

Evaluasi Pembelajaran (Controlling): Penilaian Multidimensi

Fungsi evaluasi di PUTM tidak sekadar administratif, melainkan alat kendali mutu untuk memastikan standar kompetensi ulama tercapai. Evaluasi hasil belajar akademik dilakukan melalui UTS, UAS, dan tugas harian. Keunikan evaluasi di PUTM terletak pada instrumennya. Ujian mata kuliah kitab seringkali dilakukan secara lisan (syafahi), di mana mahasiswa diminta membaca dan menjelaskan teks kitab tanpa harakat. Sistem evaluasi seperti ini adalah sistem validasi kemampuan yang sulit untuk dimanipulasi.

Akhir dari evaluasi akademi untuk kelulusan PUTM adalah penyusunan risalah. Manajemen PUTM menetapkan standar khusus untuk menyusun risalah yang menjadikannya berbeda dengan skripsi pada umumnya. Refrensi yang digunakan dalam risalah wajib kitab-kitab turats (Arab) atau literatur Inggris, tidak boleh hanya buku berbahasa Indonesia. Tema yang dikaji dalam penyusunan risalah harus spesifik pada rumpun keilmuan Islam seperti fikih, tafsir, hadis dan lainnya. Oleh karena itu, risalah menjadi salah satu indikator keberhasilan kurikulum PUTM dalam membekali kemampuan riset terutama library research dan penguasaan bahasa asing bagi thalabah.

PUTM juga menerapkan sistem kontrol perilaku dengan "raport ibadah bulanan" berangkat dari kesadaran bahwa kompetensi ulama tidak hanya intelektual tapi juga spiritual.



Raport ibadah bulanan ini memanta kedisiplinan shalat berjamaah,

rutinitas tahajud, puasa sunnah dan juga akhlak para thalabah di asrama. Musyrif dan pamong melakukan penilaian secara berjenjang, data penilaian kemudian menjadi bahan evaluasi bulanan yang menentukan kelayakan thalabah untuk melanjutkan Pendidikan.

Dalam mata kuliah tertentu, evaluasi juga bersifat humanis. Ustaz Hilal menggunakan teknik Elicitation untuk memantau perkembangan mahasiswa secara partisipatoris. Penilaian diberikan bukan semata pada skill bahasa yang sempurna, melainkan pada komitmen dan semangat belajar. Ini adalah bentuk kebijakan evaluasi yang inklusif, mengakui bahwa proses belajar sama pentingnya dengan hasil akhir.

KENDALA DAN SOLUSI MANAJERIAL

Dalam implementasi manajemen pembelajaran, PUTM menghadapi sejumlah kendala yang direspon dengan solusi taktis dan strategis. Dalam pengelolaan PUTM, terdapat lima aspek manajemen krusial yang memiliki dinamika tersendiri, mulai dari input SDM hingga fasilitas. Berikut adalah uraian mengenai kendala utama yang dihadapi serta solusi manajerial yang diterapkan untuk mengatasinya:



Tantangan pertama muncul pada input SDM santri, terdapat keberagaman kemampuan dasar bahasa arab yang cukup jauh berbeda antara alumni pesantren dengan lulusan SMA umum. Untuk mengatasi kesenjangan ini, manajemen menerapkan sistem Placement Test untuk memetakan santri ke dalam kelas Basic atau Intermediate. Selain itu, dilakukan intensifikasi bimbingan Muraja'ah (pengulangan materi) oleh musyrif dalam kelompok-kelompok kecil. Di sisi lain, Sumber Daya Dosen juga memiliki tantangan tersendiri.

Mengingat banyak dosen merupakan tokoh publik atau pengajar dari luar dengan jadwal padat, risiko ketidakhadiran menjadi kendala utama. Solusi yang ditempuh adalah penerapan penjadwalan fleksibel (negotiated schedule) yang disepakati di awal semester dan penyiapan sistem dosen pengganti (badal). Manajemen juga memberlakukan evaluasi ketat, di mana dosen yang tidak aktif akan diganti demi menjaga kelancaran proses belajar mengajar.

Pada aspek kurikulum, terdapat persepsi mengenai ketidak runtutan materi fikih, pembelajaran sering kali langsung menyentuh materi tingkat menengah atau atas tanpa penguatan fondasi dasar. Untuk menutupi celah ini, lembaga mengadakan program daurah (pelatihan intensif) pada liburan semester. Tujuan dari program ini sebagai matrikulasi untuk memantapkan pemahaman materi-materi dasar bagi santri.

Jadwal kegiatan yang sangat padat, dimulai sejak bangun jam 03.00 pagi, berpengaruh terhadap psikologis santri, seperti kelelahan fisik, kejenuhan, hingga rasa kantuk saat berada di dalam kelas. Menghadapi hal ini, pendekatan dosen yang humanis sangat ditekankan, seperti memberikan izin istirahat sejenak jika diperlukan. Selain itu, metode pengajaran dibuat lebih variatif dan interaktif, serta didukung oleh penguatan peer support (dukungan sebaya) di lingkungan asrama untuk menjaga motivasi belajar.

Kendala terakhir pada fasilitas seperti keterbatasan sarana teknis (audio/visual) serta belum tersedianya gedung mandiri yang permanen. Untuk menyasiasi kendala ini santri dilibatkan dalam pemeliharaan sarana dengan sistem piket, yang sekaligus dijadikan sarana pendidikan karakter untuk menanamkan rasa tanggung jawab dan kepemilikan. Selain itu, manajemen PUTM juga mengoptimalkan fasilitas yang sudah ada sebaik mungkin.

DISKUSI

Perencanaan (Planning): Standardisasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Hibrida

Temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran di PUTM tidak lagi bersifat intuitif bergantung pada figur kiai semata, melainkan telah terlembagakan melalui dokumen tertulis yang rigid namun adaptif. Keberadaan "Silabi" setebal 627 halaman mengonfirmasi teori manajemen pendidikan modern bahwa perencanaan harus terukur dan terdokumentasi sebagai blueprint operasional. (Shofwani et al., 2025) Dalam perspektif teori perencanaan kurikulum, PUTM menerapkan model Perencanaan Integratif. Hal ini dibuktikan dengan penggabungan kurikulum Majelis Tarjih yang menekankan pada penguasaan turast, Universitas Mitra untuk akademik, dan juga asrama sebagai pendidikan karakter. Strategi manajerial di PUTM menjawab tantangan dikotomi ilmu umum dan agama. PUTM mensintensiskan keduanya, tidak hanya memilih salah satu. Paradigma perencanaan dari teacher-centered (apa yang diinginkan guru) menjadi student-centered (apa yang dibutuhkan peserta didik berdasarkan kompetensi awal) menunjukkan adanya pergeseran paradigma perencanaan di PUTM. Langkah ini merupakan respons manajemen strategis terhadap heterogenitas input santri, memastikan bahwa perencanaan pembelajaran relevan dengan starting point peserta didik.



2023)

Pengorganisasian (Organizing): Struktur Delegatif dan Penjagaan Ideologi

Fungsi pengorganisasian di PUTM melampaui sekadar pembagian tugas; ia berfungsi sebagai mekanisme penjagaan ideologi (ideological guarding). Persyaratan ketat bagi dosen untuk menjadi anggota Majelis Tarjih adalah bentuk manajemen sumber daya manusia yang memprioritaskan keselarasan visi organisasi di atas sekadar kompetensi teknis. Dalam teori organisasi, hal ini disebut sebagai Cultural Fit, di mana nilai-nilai individu harus selaras dengan nilai inti organisasi untuk menjamin keberlanjutan misi. (Kristof-Brown et al., 2023) Struktur pengorganisasian asrama dengan sistem seluler (kelompok kecil 4-5 orang) yang dipimpin Musyrif menunjukkan penerapan Rentang Kendali (Span of Control) yang efektif. Dengan memperkecil rasio pembina dan santri, manajemen memastikan pengawasan dan pembinaan karakter berjalan intensif. Ini membuktikan bahwa pengorganisasian di PUTM tidak hanya bersifat hierarkis-birokratis (Mudir ke Dosen), tetapi juga fungsional-partisipatoris di tingkat akar rumput asrama.



(Lindmark & Berntson, 2018)

Pelaksanaan (Actuating):

Konvergensi Metode Tradisional dan Modern

Pada tahap pelaksanaan, PUTM berhasil mendialektikkan dua kutub metode pembelajaran yang sering dianggap bertentangan. Penggunaan metode Sorogan untuk kitab kuning membuktikan bahwa metode klasik tetap relevan untuk menjaga akurasi pemahaman teks (textual mastery). Sementara itu, penggunaan pendekatan andragogi dan diskusi kritis pada mata kuliah umum mengakomodasi kebutuhan intelektual mahasiswa dewasa yang menuntut dialektika. Secara manajerial, inovasi terbesar dalam pelaksanaan adalah formalisasi sistem Muraja'ah. (Ahmad Nawawi et al., 2024)

Jika di pesantren tradisional muraja'ah seringkali bersifat kultural dan sukarela, di PUTM aktivitas ini di-actuating-kan melalui jadwal terstruktur dan pendampingan Musyrif. Ini adalah bentuk efisiensi manajemen waktu pembelajaran; materi dasar diselesaikan di asrama, sehingga waktu tatap muka dengan pakar (dosen utama) dapat dimaksimalkan untuk pendalaman (deep learning).



(Setiadi & Karim Fatkhullah, 2025)

Evaluasi (Controlling):

Pengendalian Mutu Holistik (Kognitif-Spiritual)

Evaluasi dan fungsi pengawasan di PUTM menerapkan prinsip total quality management (TQM) dalam konteks pendidikan Islam, dimana integritas moral juga menjadi penilaian kualitas bukan hanya diukur dari capaian akademik semata. Instrumen validasi kompetensi hard skill yang otentik dengan evaluasi lisan (syafahi) membaca kitab gundul, meminimalisir spekulasi nilai yang sering terjadi pada ujian tertulis. Raport ibadah menjadi keunikan manajerial PUTM. Berdasarkan teori evaluasi pendidikan, evaluasi ini merupakan Upaya konkret mengukur ranah afektif yang seringkali susah untuk dikuantifikasi. PUTM menegaskan output yang diinginkan bukan sekadar sarjana yang pintar, melainkan ulama yang shaleh dengan menjadi kepatuhan ibadah sebagai syarat kelulusan/kenaikan tingkat. Quality control akhir yang dilakukan PUTM dengan kewajiban menulis risalah dengan rujukan kitab-kitab turast memastikan lulusan memiliki dua standar, yaitu kapasitas riset akademik dan penguasaan literatur klasik.

KESIMPULAN

Manajemen pembelajaran di Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) merepresentasikan sebuah model pengelolaan pendidikan kader yang unik, adaptif, dan terus berevolusi. Berdasarkan analisis POAC, dapat disimpulkan:

Perencanaan di PUTM telah bertransformasi dari perencanaan tradisional menuju perencanaan strategis yang terstandarisasi melalui Silabi komprehensif, namun tetap inklusif dengan mengakomodasi otonomi dosen.



Integrasi kurikulum universitas dan tarjih direncanakan dengan matang untuk meluluskan ulama yang berwawasan luas.

PUTM menunjukkan pengorganisasian dengan struktur yang solid, pembagian peran yang jelas antara level kebijakan (BPH/Mudir) dan operasional (Pamong/Musyrif). Kekuatan utama PUTM dalam menjaga identitas dan kualitas lembaga terlihat dengan kolaborasi lintas institusi dengan UMY/UAD dan rekrutmen dosen berbasis ideologi tarjih Muhammadiyah.

Pelaksanaan pembelajaran di PUTM berhasil menggabungkan dua tradisi besar, yaitu sorogan pesantren untuk menguasai turast dan dinamisnya andragogi modern untuk mengembangkan wawasan. Kunci sukses dalam mengatasi disparitas kemampuan santri di PUTM adalah sistem muraja'ah yang terlembagakan.

Seluruh domain kompetensi (kognitif, afektif, psikomotorik) menjadi evaluasi yang komprehensif di PUTM. Standar tinggi yang ditetapkan lembaga bagi calon ulama persyarikatan ditegaskan dengan kewajiban risalah yang wajib dengan rujukan kitab-kitab turast.

Kemampuan PUTM dalam menyeimbangkan "konservatisme" dalam konten agama dengan "progresivitas" dalam metode dan manajemen menjadi kunci keberhasilan dalam mengelola pembelajaran. Meskipun masih menghadapi tantangan dalam hal homogenitas input dan fasilitas, mekanisme continuous improvement yang dijalankan—seperti introduksi placement test dan evaluasi dosen berkala—menunjukkan bahwa PUTM adalah organisasi pembelajar (learning organization) yang responsif terhadap perubahan zaman demi melahirkan ulama yang integritas ilmu dan amal.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Fihri, Didin Saepudin, Adian Husain, N. S. (2023). Model Pengembangan Kurikulum Kaderisasi Ulama Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Yogyakarta Masa Depan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(04), 165–176. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5104>

Ahmad Nawawi, A. N., Farhad Muhammad, F. M.,



publikasiilmiah.unwahas.ac.id | Jack Mezirow Transformative Learning in Islam: A Case Study of Micro-Credential Perceptions and Students' Lifelong Learning | Jurnal Pr...  
<https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/PROGRESS/article/view/12292>

& Kusaeri, K. (2024). Rekonstruksi Andragogi Pendidikan Islam Melalui Pembelajaran Transformatif Mezirow. *Muslim Heritage*, 9(1),

19–43. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v9i1.7994>



Campbell, S., Greenwood, M., Prior, S., Shearer, T., Walkem, K., Young, S., Bywaters, D., & Walker, K.

(2020). Purposive sampling: complex or simple? Research case examples. *Journal of Research in Nursing*, 25(8), 652–661. <https://doi.org/10.1177/1744987120927206>  
Djuenedi. (2023). Uncovering the Dynamics: Exploring How Organizational Culture and Diversity Shape Organizational Effectiveness.



Nidhomul Haq: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*,

9(2), 313–324. <https://doi.org/10.31538/ndh.v9i2.4816>

Guba, Egon G. & Lincoln, Y. S., & Paradigms, C. (1994). Competing Paradigms in Qualitative Research. *Handbook of Qualitative Research*, 105–117.  
Hamdan Hambali, D. (2021). Mentjetak Kijahi Kamdjoean Setengah Abad Perjalanan Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah.



Suara Muhammadiyah.  
Herningrum, I., & Siregar, A. D. (2025).

Curriculum Integration Management in Islamic Education: A Case Study of Kerinci Modern Boarding School. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 11(01), 177–192. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v11i01.11333>



**doi.org**  
<https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i2.1380>

Isnanto, M. (2018). Gagasan dan Pemikiran Muhammadiyah Tentang Kaderisasi Ulama (Studi Kasus tentang Ulama di Muhammadiyah). *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(2),

95. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i2.1380>

Kristof-Brown, A., Schneider, B., & Su, R. (2023).



Person-organization fit theory and research:

Conundrums, conclusions, and calls to action.



*Personnel Psychology*, 76(2), 375–412. <https://doi.org/10.1111/peps.12581>  
Lindmark, T., & Berntson, E. (2018).

Span of Control's Significance for Public Sector Employees' Working Conditions and Well-Being. <http://su.diva-portal.org/smash/get/diva2:1216291/FULLTEXT01.pdf>  
Lubis, L., A., & Fazira, E. (2022). Connection Management Self-Concept and Social Support With Student Confidence. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 31–38. <https://doi.org/10.31538/ndh.v7i1.1890>  
Meijer, P. C., Verloop, N., & Beijaard, D. (2002). Multi-method triangulation in a qualitative study on teachers' practical knowledge: An attempt to increase internal validity. *Quality and Quantity*, 36(2), 145–167. <https://doi.org/10.1023/A:1014984232147>



Muttaqin, A., Hamsah, U., & Abror, R. H. (2023). *Muhammadiyah, Sufism,*

and the quest for 'authentic' Islamic spirituality. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 13(1), 199–226. <https://doi.org/10.18326/ijims.v13i1.199-226>  
Muzakki, F. R., Ali, M., & Jinan, M. (2025). Kaderisasi Ulama Muhammadiyah Sebelum Lahirnya Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM). *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 11(2), 710–723.



**doi.org**  
<https://doi.org/10.14421/jpi.2023.121.87-96>

Nafiah, Q. N., & Munastiwi, E. (2023). Adaptation and Implementation of Financial Education for Early Childhood in the Post-Pandemic Era: A Case Study in Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 87–96. <https://doi.org/10.14421/jpi.2023.121.87-96>

PUTM, P. (n.d.). Silabi PUTM (pp. 180–185).

PUTM, T. P. (2021). *Buku Panduan Thalabah PUTM PP Muhammadiyah* (pp. 167–186).

Sabarudin. (2009).



**repository.ums.ac.id**  
<https://repository.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789/25020/11.%20Bab%20IV.pdf?sequence=9>

Kontinuitas dan Perubahan Pendidikan Pesantren (Kasus Pondok Pesantren Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah Yogyakarta). *Jurnal PAI*

UIN Sunan Kalijaga,



VI(1), 1–30.  
Setiadi, A., & Karim Fatkhullah,



Shofwani, W., Arifudin, I., Gloria, R. Y., & Wiradinata, D. R. (2025).

Transforming Educational Management in Islamic Boarding Schools: A Historical and Digital Perspective.



10(2), 174-187.



6

doi.org | Management of the Al-Qur'an Literacy Program in Creating Tahfidz Learners

<https://doi.org/10.31538/ndhq.v10i2.163>

Sri Handayani, Aan Hasanah, Ahmad Zaldi, Karim, A., Jalaludin, & Sahlan. (2025).

Management of the Al-Qur'an Literacy Program in Creating Tahfidz Learners. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(2), 396-410.

<https://doi.org/10.31538/ndhq.v10i2.163>

Statuta Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah Pimpinan Pusat Muhammadiyah (2020).

Transkrip Wawancara. (2025).